

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Narasi Dengan Menggunakan Iklan di SMAS Plus Nurul Ulum

Moammar Montazeri ¹,

¹ SMA Plus Nurul Ulum Peureulak, Aceh Timur, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 10, 2025

Revised Mei 13, 2025

Accepted Juni 15, 2025

Keywords:

Teks Narasi;
Iklan.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif dengan menggunakan iklan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA1 (23 siswa) SMAS Plus Nurul Ulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Artinya, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris SMAS Plus Nurul Ulum sebagai pengamat dan kolaborator. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti model Kemmis dan Taggart dan dilakukan dalam dua siklus dengan mengikuti prosedur penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen seperti daftar periksa observasi untuk guru dan siswa, pre-test, post-test dan wawancara untuk guru. Siswa menulis teks naratif melalui iklan yang mereka tonton. Skor minimal (Kriteria Keberhasilan) adalah 70 (tujuh puluh). Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I skor pretes 45,33%, skor postes 53,16% dan siklus II skor postes 72,66%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa iklan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif. Suasana kelas dengan menggunakan iklan menjadi lebih aktif dan menyenangkan, pembelajaran menulis dengan menggunakan iklan membuat siswa senang dan tidak bosan serta siswa menjadi lebih mudah dalam menemukan ide.

Corresponding Author:

Moammar Montazeri
SMA Plus Nurul Ulum Peureulak, Aceh Timur, Aceh, Indonesia.
moammarmontazeri@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat penting untuk berkomunikasi. Berkomunikasi berarti memahami, mengungkapkan banyak gagasan, dan juga mengembangkan budaya antara pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca. Bahasa lebih dari sekedar komunikasi; itu adalah metode utama dimana kita melakukan sesuatu bersama-sama dengan berbagi arti kesamaan. Orang perlu berkomunikasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan membuat serta berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupannya. Salah satu bahasa populer yang digunakan adalah bahasa Inggris.

Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar; mereka berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca, penulis berfokus pada keterampilan menulis. Jadi, menulis berarti mengungkapkan gagasan, pendapat, atau pikiran dan perasaan secara tertulis. Selanjutnya, untuk menghasilkan standar query penulisan yang baik, harus memenuhi semua standar komponen, yaitu tata bahasa, paragraf, isi, proses penulisan, tujuan, dan mekanik.

Menulis adalah salah satu kemampuan penting bagi pembelajar bahasa asing dalam belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, penting untuk dipelajari karena menulis adalah keterampilan yang sangat penting untuk kesuksesan akademik atau pekerjaan. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki keterkaitan satu sama lain dengan keterampilan lainnya. Menulis adalah kegiatan yang berguna dapat dipersiapkan untuk bekerja dalam keterampilan lain dari mendengarkan, berbicara, dan membaca, persiapan ini dapat memungkinkan kata-kata yang telah digunakan secara reseptif menjadi penggunaan yang produktif. Menulis adalah tugas yang melibatkan siswa dalam memanipulasi kata-kata

dalam kalimat yang benar secara tata bahasa kalimat-kalimat dari tulisan yang berhasil mengkomunikasikan pemikiran dan gagasan penulis tentang topik tertentu.

Menurut Dorothy E Zemach; menulis adalah bentuk komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain menyimak, berbicara, dan membaca yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris. Mereka harus mampu menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan ide-idenya dan membuat pembaca tertarik ketika tulisannya dibaca. Menulis bukanlah kegiatan yang sederhana karena banyak aspek yang harus dikuasai. Henry Rogers mendefinisikan menulis sebagai salah satu prestasi manusia yang paling signifikan. Ini memungkinkan kita untuk merekam informasi dan cerita di luar momen langsung.

Proses penulisan melewati beberapa langkah untuk menghasilkan produk yang ditulis dengan baik. Artinya, ada bagian-bagian yang mirip yang harus diambil dalam memproduksi teks. Ini lebih dari sekedar menyusun kata-kata untuk membuat kalimat, perlu beberapa langkah untuk memastikan bahwa apa yang telah ditulis. Harmer membagi proses penulisan menjadi empat elemen utama, yaitu perencanaan, draf, pengeditan (refleksi dan revisi), dan versi final.

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan menulis. Menulis juga memiliki tujuan. Menurut Reid, tujuan menulis adalah: a) untuk menginformasikan; artinya penulis dapat memberikan informasi kepada pembaca, b) untuk menjelaskan; artinya penulis dapat menulis sesuatu untuk menjelaskan suatu hal atau keadaan yang terjadi, c) untuk menghibur penonton; artinya penulis dapat membuat pembaca senang dengan membaca tulisannya.

Setiap orang memiliki tujuan dalam menulis agar orang lain dapat memahami maksud dari tulisan tersebut. Jadi, ketika kita menulis sesuatu, kita telah memilih salah satu dari tiga tujuan di atas yang membuat audiens mengerti maksud dari tulisan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat digunakan dalam banyak hal. Tulisan dapat digunakan oleh banyak orang untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan gagasan, menanggapi sesuatu yang diberikan, membujuk, dan menyarankan dalam bentuk tulisan untuk tujuan tertentu.

Selanjutnya, menulis dapat menjadi alat yang efektif untuk pengembangan kemahiran bahasa akademik karena pembelajar harus mengeksplorasi leksikal atau sintaksis tingkat lanjut. ekspresi dalam karya tulis mereka. Yang terakhir adalah menulis lintas kurikulum yang bisa sangat berharga untuk menguasai materi pelajaran yang beragam.

Oleh karena itu, di sisi lain, guru harus menyiapkan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang baik yang membuat siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris, terutama dalam kemampuan menulis. Menulis juga merupakan keterampilan produktif yang harus diperhatikan dengan seksama, dan pengajaran keterampilan tersebut memerlukan pelatihan khusus agar proses pembelajaran menjadi efektif, menulis memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah teks naratif.

Narasi adalah urutan peristiwa yang bermakna yang diceritakan dalam kata-kata. Berurutan dalam arti peristiwa-peristiwa itu teratur, bukan hanya acak. Urutan selalu melibatkan pengaturan dalam waktu dan biasanya pengaturan lain juga. Anderson dan Anderson menyatakan bahwa narasi biasanya diceritakan oleh seorang pendongeng. Definisi lain, Clouse mendefinisikan teks naratif sebagai suatu jenis cerita baik fiktif maupun nyata yang memuat rangkaian peristiwa di mana bagaimana cerita tersebut dikisahkan dan bagaimana konteks disajikan sebagai aspek konstruksi cerita. Dan dari pengertian di atas dapat dikatakan teks naratif adalah cerita yang menceritakan sesuatu yang menarik yang bertujuan untuk menghibur pembaca.

Menurut Anderson teks naratif meliputi: 1) Orientasi: mengatur adegan, di mana dan kapan cerita itu terjadi, dan memperkenalkan para peserta cerita, siapa, dan apa yang terlibat dalam cerita itu. 2) Komplikasi: menceritakan awal dari masalah yang mengarah pada krisis peserta utama. 3) Urutan peristiwa: menceritakan bagaimana karakter bereaksi terhadap komplikasi. Itu termasuk perasaan mereka dan apa yang mereka lakukan. 4) Resolusi: masalah (krisis) diselesaikan, baik dalam akhir yang bahagia atau sedih (tragis). 5) Re-orientation/Coda: ini adalah penutup cerita dan sudah optimal, sudah berisi pelajaran moral, nasihat, atau ajaran dari penulis. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada lima struktur generik teks naratif, yaitu orientasi, komplikasi, urutan peristiwa, dan resolusi re-orientasi/coda yang saling terkait satu sama lain.

Lassen-Freeman pernah mengatakan bahwa salah satu ciri pengajaran bahasa komunikatif adalah menggunakan bahan autentik. Pendekatan pengajaran bahasa komunikatif mengubah pandangan perancangan silabus terhadap mata pelajaran bahasa Inggris, dari sekedar bahasa untuk dipelajari seperti mata pelajaran lain di sekolah, menjadi alat komunikasi yang sangat penting di dalam dan di luar kelas. Oleh karena itu perancangan silabus disarankan untuk mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan memberi mereka kesempatan, untuk dapat mengkomunikasikan bahasa yang dipelajari dalam situasi nyata di luar tembok

sekolah. Ini juga memudahkan guru untuk merencanakan pelajaran dan memperkenalkan konsep kepada siswa dalam urutan yang logis. Bahan autentik adalah segala sesuatu yang digunakan oleh seorang penyampai pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) agar siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi tertentu. Bahan autentik adalah berbagai alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh siswa.

Menurut Thomas, salah satu deskripsi materi otentik mengatakan bahwa tujuan mereka adalah untuk mengkomunikasikan makna dan informasi dan diproduksi untuk komunikasi nyata daripada bahasa pengajaran. Selain itu, Mishan menyatakan bahwa ada tiga pendekatan yang dianggap sebagai dasar dari istilah otentisitas dalam pengajaran bahasa, yaitu pendekatan komunikatif, fokus materi, dan pendekatan humanistik. 1) Pendekatan komunikatif: dalam pendekatan ini, fokusnya adalah komunikasi dari kedua belah pihak - proses pembelajaran dan metode pengajaran. 2) Pendekatan yang berfokus pada materi: pembelajaran dalam pendekatan ini, berpusat pada teks. 3) Pendekatan humanistik: pendekatan ini menekankan pada kesatuan perasaan peserta didik dan proses pembelajaran.

Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut harus mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak mungkin alat-alat tersebut mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang belajar mengajar.

Menurut Gebhard mengklasifikasikan, ada tiga jenis bahan autentik yang diklasifikasikan, yaitu Bahan Otentik Mendengar-Melihat, Bahan Otentik Visual, dan Bahan Otentik Cetak. 1) Materi Mendengar-Menonton yang Otentik seperti iklan TV, acara kuis, kartun, klip berita, acara komedi, film, sinetron, cerita pendek dan novel yang direkam dengan audio profesional, iklan radio, dokumenter lagu, dan promosi penjualan. 2) Bahan Visual Otentik seperti slide, foto, lukisan, karya seni anak-anak, gambar figur tongkat, rambu jalan tanpa kata, siluet, gambar dari majalah, noda tinta, gambar kartu pos, buku bergambar tanpa kata, perangko, dan sinar-x. 3) Bahan Cetak Otentik seperti artikel Koran, iklan film, kolom astrologi, laporan olahraga, kolom obituary, kolom saran, lirik lagu, menu restoran, tanda jalan, kotakereal, bungkus permen, brosur informasi turis, katalog universitas, buku telepon, peta, panduan TV, buku komik, kartu ucapan, kupon belanjaan, pin dengan pesan, dan jadwal bus.

Iklan merupakan suatu upaya pemberian informasi proses tentang produk dari suatu perusahaan untuk memasarkan hasil produksinya. Iklan dapat diiklankan melalui televisi, radio, internet, majalah, dll. Dengan kata lain, iklan dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi verbal tentang produk untuk memperkenalkan produk mereka secara umum. Seperti Alexander mendefinisikan periklanan sebagai segala bentuk komunikasi non-pribadi berbayar tentang suatu organisasi, produk, layanan, atau ide, oleh sponsor yang teridentifikasi. Bayaran mencerminkan fakta bahwa ruang atau waktu pesan dalam iklan melibatkan media massa, misalnya TV, radio, majalah, dan surat kabar).

Menurut Kotler, tujuan iklan adalah bentuk komunikasi tertentu untuk menjangkau khalayak tertentu selama periode tertentu. Tujuan iklan dikategorikan menjadi 3, yaitu: memberikan informasi, membujuk, dan mengingatkan. Hal senada juga disampaikan oleh Shimp yang menyatakan bahwa tujuan periklanan selain menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan bahwa ada dua tujuan periklanan lainnya yaitu menambah nilai dan membantu. Secara garis besar, iklan adalah segala bentuk komunikasi yang dimaksudkan untuk memotivasi dan mempromosikan produk dan jasa kepada calon pelanggan atau calon konsumen. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi konsumen potensial untuk berpikir dan bertindak sebagai pengiklan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan iklan adalah menginformasikan kepada khalayak tentang suatu produk baru, mempengaruhi atau membujuk, mengingatkan, dan memberikan informasi baru.

Menulis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Mereka menggunakan satu sama lain, sebagai sarana ide dan ekspresi emosional, karena ketika mereka menulis ide dan emosi mereka secara kreatif, mereka berkomunikasi di atas kertas dengan cara dan tujuan terbaik mereka.

Berdasarkan pengalaman penulis, kemampuan yang paling sulit dipelajari adalah menulis. Seperti yang terjadi di "SMAS Plus Nurul Ulum" ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2020/2021 di kelas menulis, yaitu:

1. Mereka tidak punya ide untuk menulis.
2. Mereka masih kesulitan dengan aspek mekanis menulis.
3. Dan terakhir mereka masih bingung mengatur penulisannya.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada observasi pelaksanaan tindakan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa masalah dari guru. Permasalahannya adalah guru tidak pernah memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan menulisnya. Bahkan dalam proses belajar mengajar dominasi kinerja guru cenderung

menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran yang berakibat pada kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk belajar mandiri. Selain itu, materi yang disampaikan sebagian besar menggunakan dari buku teks. Artinya, membuat proses pembelajaran cenderung monoton sehingga mempengaruhi kondisi belajar dan juga mengakibatkan rendahnya minat belajar menulis. Oleh karena itu, semua masalah ini mencerminkan proses belajar mengajar tidak dapat mencapai pencapaian kepuasan. Dengan demikian, hal tersebut menjadi masalah umum bagi siswa kelas sebelas.

Untuk memecahkan masalah siswa, guru diharapkan dapat menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Banyaknya pengalaman dalam TEFL telah menawarkan variasi dalam pengajaran menulis, namun disini guru menggunakan metode bahan autentik. Menurut Dumitrescu, ketika materi autentik dipilih dan diterapkan, maka dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa karena bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Materi otentik secara intrinsik lebih menarik atau merangsang daripada materi yang tidak otentik. Mereka menarik karena menyajikan informasi yang relevan, terkini, dan bervariasi yang sedang terjadi dan sebagian besar akrab bagi siswa. Kamus Unabridged Revisi Webster, 1998 istilah 'asli' berarti asli. Jika belajar itu otentik, maka siswa harus terlibat dalam masalah belajar yang asli yang mendorong kesempatan bagi mereka untuk membuat hubungan langsung antara materi baru yang dipelajari dan pengetahuan mereka sebelumnya. Jenis pengalaman ini akan meningkatkan motivasi siswa. Bahan autentik adalah bahan yang digunakan dengan tujuan meniru situasi dunia nyata. Selain itu, penggunaan materi autentik diharapkan dapat membawa peserta didik bersentuhan langsung dengan kenyataan sehingga peserta didik tertarik selama proses pembelajaran. Selain itu, Melvin dan Stout menyatakan bahwa siswa yang bekerja dengan bahan autentik memiliki minat terhadap bahasa yang didasarkan pada apa yang mereka ketahui dapat dilakukan untuk mereka. Siswa yang sebelumnya tidak mau menguasai bentuk-bentuk bahasa mulai menyadari manfaat penguasaan bahasa lebih lanjut.

Oleh karena itu, guru dapat menggunakan materi Otentik dalam proses belajar mengajar. Gebhard memberikan banyak contoh bahan autentik yang dapat digunakan di kelas antara lain: surat kabar, majalah, televisi, dialog, pidato, dan iklan/komersial. Ini bisa berupa teks visual atau materi audio dan bisa dalam bentuk realitas seperti tiket, menu, peta, dan jadwal, atau bentuk hal-hal seperti produk, peralatan, komponen, atau model. Dan dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan iklan sebagai metode materi otentik.

Berdasarkan definisi di atas, diyakini Authentic Material seperti iklan sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam teks naratif yang dapat dilihat dari pencapaianya. Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti ingin melihat lebih jauh tentang "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Teks Narasi Dengan Menggunakan Iklan Di SMAS Plus Nurul Ulum".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada proses yang terjadi serta produk atau hasil. Para peneliti sangat tertarik untuk memahami bagaimana sesuatu terjadi. Menurut Biklen dan Bogdan, penelitian kualitatif bersifat deskriptif tentang data yang dikumpulkan dari kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini adalah penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh peneliti pengajaran, kepala sekolah, konselor sekolah, atau pemangku kepentingan lainnya di lingkungan pengajaran/pembelajaran untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka beroperasi, bagaimana mereka mengajar, dan seberapa baik siswa mereka belajar. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan praktik pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi dari masalah yang timbul di dalam kelas dan diperbaiki dalam suatu kegiatan belajar mengajar melalui suatu siklus proses yang melibatkan beberapa tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu, penelitian tindakan digambarkan sebagai proses siklus yang melibatkan langkah-langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, adalah normal jika sebuah proyek melewati dua siklus atau lebih dalam proses yang integratif.

Sedangkan desain penelitian PTK dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, artinya peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Inggris SMAS Plus Nurul Ulum. Dalam melakukan penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat, sedangkan guru bahasa Inggris yang mengajar menulis menggunakan iklan sebagai bahan autentik. Sedangkan peneliti tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga kolaborator yang membantu merancang RPP, memberikan penilaian, dan menganalisis data.

Setting penelitian menjelaskan dimana dan kapan penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMAS Plus Nurul Ulum yang beralamat di Jalan Medan Banda Aceh, Km. 394, Desa Cot Keh Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI. Dan alasan mengapa peneliti memilih kelas ini adalah karena penulis menemukan beberapa masalah ketika dia melakukan observasi di sana, masalah tersebut adalah: 1) Banyak siswa mengalami kesulitan dalam

keterampilan menulis. 2) Dominasi kinerja guru yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan guru tidak pernah memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan menulisnya. 3) Dalam pengajaran menulis, guru selalu menggunakan pendekatan monoton selama proses belajar mengajar media atau metode yang sama. Kemudian, dalam penelitian ini peneliti hanya memilih satu kelas untuk subjek penelitian karena prinsip penelitian tindakan kelas adalah untuk menambah atau memperbaiki masalah yang dihadapi di kelas. Disini peneliti mengambil kelas XI IPA1 yang berjumlah 18 siswa kelas II SMAS Plus Nurul Ulum menjadi subjek penelitian ini.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang artinya harus ada siklus dalam penelitian ini. Akan ada dua siklus dan siklus tindakan diakhiri dengan tes akhir. Ada 4 langkah dalam penelitian tindakan. Mereka adalah perencanaan (perencanaan untuk menggunakan iklan), akting (menerapkan keterampilan menulis dalam teks naratif melalui iklan), observasi (peneliti mengamati proses belajar-mengajar dan aktivitas siswa di kelas), dan refleksi (peneliti dan guru bahasa Inggris yang sebenarnya).

Sebelum memasuki siklus, ia menemukan lembaga sebagai objek penelitian untuk melakukan studi pendahuluan dengan mewawancara guru dan siswa, peneliti juga meninjau silabus yang digunakan oleh guru mengajar di kelas XI. Meskipun silabus yang digunakan guru di kelas sudah terencana dengan baik tetapi masalahnya adalah cara guru mengimplementasikan silabus di kelas. Kemudian penulis wawancara untuk mempertahankan pendapat siswa dan kondisi nyata di kelas, ditemukan bahwa guru hanya menggunakan buku teks yang telah disediakan sekolah dan papan tulis tanpa menggunakan media atau metode tambahan. Siswa juga merasa bahwa cara pengajarannya monoton dan tidak ada detail dalam menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu, siswa lebih berharap menggunakan metode lain daripada hanya penjelasan atau buku teks. Setelah menganalisis masalah yang dihadapi siswa, langkah selanjutnya adalah merancang rencana untuk melanjutkan ke siklus berikutnya untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya. Setelah melakukan penelitian pra-siklus, peneliti bergerak ke tahap berikutnya, meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMAS Plus Nurul Ulum kelas XI IPA-1. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Berdasarkan identifikasi penelitian, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan, menulis, dan merevisi teks, siswa mengalami kesulitan dalam mengetahui bagaimana mengorganisasikan ide, peristiwa, dan pengalaman mereka, kesulitan dalam aspek mekanis menulis seperti tulisan tangan, ejaan, dan tanda baca. Permasalahan tersebut disebabkan guru kebanyakan menggunakan buku sebagai media dan proses pembelajaran cenderung monoton sehingga mempengaruhi kondisi pembelajaran dan juga mengakibatkan rendahnya minat belajar menulis, guru tidak pernah memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan menulisnya, dan dominasi kinerja guru yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam belajar. Oleh karena itu peneliti menerapkan penggunaan iklan sebagai metode bahan autentik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan memecahkan masalah guru agar pembelajaran tidak monoton seperti pembelajaran sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui teks naratif.

Sebelum melaksanakan tindakan di kelas, beberapa persiapan terkait tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru. Pada bagian ini peneliti dan guru menyiapkan RPP, materi yang akan diajarkan, instrumen penelitian dan kriteria keberhasilan. Di sini RPP dirancang untuk dua kali pertemuan. Itu difokuskan pada penggunaan iklan sebagai bahan autentik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif. Kemudian, materi yang akan diajarkan menggunakan iklan adalah tentang menulis teks naratif. Dalam penelitian ini, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti tes (pre-test dan post-test), observasi checklist untuk guru dan siswa, dan wawancara untuk guru. Kriteria keberhasilan juga dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam penguasaan menulis teks naratif menggunakan iklan. Standar keberhasilan dilihat dari dua sisi, yaitu; Proses dan produk.

Berdasarkan analisis proses belajar mengajar, peneliti juga menganalisis hasil belajar. Salah satu aspek kriteria dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan menulis teks naratif dengan menggunakan iklan telah mencapai target. Mengacu pada kriteria tersebut, kemampuan siswa dalam penguasaan skor menulis teks naratif dianalisis menggunakan determinasi yang disebutkan sebelumnya pada bab tiga. Skor pre-test dan post-test diperoleh siswa setelah mereka mengikuti tes.

Berdasarkan hasil belajar siswa terlihat bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 45,33. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks naratif yang baik pada pre-test, dan siswa tidak memenuhi kriteria keberhasilan, karena kriteria keberhasilan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 70. Selain itu, nilai rata-rata post test adalah 53,16. Hal ini menunjukkan penerapan advertisemen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif, namun kriteria keberhasilan belum tercapai, sehingga penerapan metode tersebut akan dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa pada siklus II diketahui bahwa kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Walaupun pada pertemuan pertama ada satu kegiatan yang ditinggalkan oleh guru, namun pada pertemuan kedua guru melakukannya dengan baik. Dan di sini siswa melakukan kegiatan berdasarkan RPP. Pada siklus ini, hampir semua kegiatan berlangsung dengan baik. Respon siswa pada siklus ini juga baik. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan antusias.

Pada pertemuan pertama proses belajar mengajar dengan menggunakan iklan sebagai bahan autentik berjalan dengan baik. Meskipun ada satu kegiatan yang ditinggalkan guru pada pertemuan pertama, namun guru dapat mengelola kegiatan dengan baik pada pertemuan kedua. Pada kegiatan pra-mengajar hanya ada satu kegiatan yang dilakukan dengan sempurna, dan satu kegiatan yang dilakukan sekitar 50% indikator kegiatan. Sementara itu, ada satu kegiatan yang dilakukan 40% indikator kegiatan. Selain itu, ada satu kegiatan yang ditinggalkan oleh guru yaitu kegiatan guru brainstorming siswa dengan meminta mereka mereview pelajaran sebelumnya.

Dalam kegiatan sementara, ada satu kegiatan yang dilakukan sekitar 40% indikator kegiatan yaitu ketika guru menanyakan apa yang mereka pahami yang telah ditonton. Namun, ada kegiatan lain yang dilakukan sekitar 50% indikator kegiatan, yaitu kegiatan memberi instruksi kepada siswa untuk membuat empat kelompok dan duduk di posisi mereka, menjelaskan tentang menulis teks naratif, cara menulisnya, iklan dan hubungan antara menonton iklan dan menulis teks naratif, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami, guru meminta siswa untuk menonton iklan yang telah diputar di depan kelas, guru mengamati penjelasan siswa yang telah ditonton, guru meminta siswa untuk menulis dan memperhatikan penggunaan aspek mekanik menulis dengan benar, dan guru terakhir meminta siswa untuk menulis iklan yang telah ditonton ke dalam teks naratif di buku catatan mereka.

Pada kegiatan pasca mengajar, hanya ada satu kegiatan yang dilakukan dengan sempurna oleh guru, sedangkan dua kegiatan lainnya merupakan indikator kegiatan 50% dan 80%. Kegiatan tersebut adalah guru memeriksa tingkat pemahaman siswa dalam menulis melalui menulis teks naratif oleh siswa seperti ide, tulisan tangan, ejaan, dan tanda baca. Pada pertemuan ini kegiatan dilakukan sekitar 50% indikator kegiatan, dan guru membuat kesimpulan serta memberikan motivasi kepada siswa bahwa kegiatan dilakukan 80% indikator kegiatan.

Selain itu, respon siswa pada siklus ini juga baik, meskipun pada pertemuan pertama ada satu kegiatan yang tidak dilakukan siswa karena ditinggal guru. Namun kemudian dilakukan dengan baik pada pertemuan kedua. Pada kegiatan pra-mengajar, ada satu kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa, kegiatan itu ditanggapi dengan salam dari guru. Kemudian satu kegiatan diikuti oleh setengah dari siswa, kegiatan itu adalah siswa menjawab daftar hadir, dan tentang kondisi mereka. Sementara itu ada satu kegiatan yang diikuti oleh beberapa siswa, namun ada satu kegiatan yang tidak diikuti semua siswa. Kegiatan itu adalah siswa mereview pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari.

Dalam pengajaran sambilan, ada enam kegiatan yang diikuti separuh siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membuat empat kelompok dan duduk pada posisinya, memperhatikan penjelasan guru tentang menulis teks naratif, cara menulisnya, iklan, dan hubungan keduanya, siswa menanyakan apa yang belum mereka pahami terhadap materi, memperhatikan iklan yang diputar di depan kelas, siswa menanggapi pertanyaan guru, dan siswa terlihat antusias dan paham dalam menjelaskan apa yang disampaikan dalam iklan yang ditonton. Selain itu ada dua kegiatan yang diikuti oleh sebagian besar siswa yaitu kegiatan menulis teks narrative siswa dan memperhatikan penggunaan aspek mekanik menulis dengan benar, dan siswa menulis sesuai dengan instruksi dari guru.

Kemudian pada kegiatan pasca mengajar, ada satu kegiatan yang dilakukan semua siswa. Dimana kegiatan itu menjawab salam. Sedangkan dua kegiatan lainnya diikuti oleh beberapa siswa, yaitu kegiatan mengungkapkan pemahamannya terhadap tulisan melalui menulis teks naratif dengan benar sesuai instruksi, dan siswa serta guru membuat kesimpulan bersama tentang materi yang telah dipelajari.

Setelah itu pada pertemuan kedua proses belajar mengajar berjalan lebih baik dibandingkan pertemuan pertama. Dimana kegiatan guru pada pertemuan ini lebih baik dari pertemuan pertama, bahkan ada satu kegiatan yang tertinggal pada pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan ini guru melakukannya dengan baik. sehingga aktivitas siswa pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan pertama.

Pada kegiatan pra-mengajar, kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan ini terjadi tiga peningkatan. Dalam pertemuan ini ada dua kegiatan yang dilakukan sekitar 80% indikator kegiatan. Pada pertemuan sebelumnya kegiatan tersebut dilakukan sekitar 50% indikator kegiatan, dan satu kegiatan lainnya ditinggalkan oleh guru yaitu kegiatan guru brainstorming siswa dengan meminta mereka mereview pelajaran sebelumnya. Sementara itu, satu kegiatan masih sama seperti pertemuan sebelumnya yang dilakukan dengan sempurna oleh guru, kegiatan itu adalah guru memasuki kelas, menyapa siswa, dan memeriksa daftar hadir.

Selanjutnya pada kegiatan sambil mengajar, ada satu kegiatan yang dilakukan dengan sempurna oleh guru. Kegiatan itu adalah guru menjelaskan tentang menulis teks naratif, cara menulisnya, iklan dan hubungan antara menonton iklan dan menulis teks naratif. Kemudian ada enam kegiatan yang ditingkatkan dari sebelumnya, kegiatan tersebut adalah memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok dan duduk pada posisinya, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahaminya, meminta siswa untuk menonton iklan yang telah diputar di depan kelas, menanyakan apa yang mereka pahami yang telah ditonton, guru meminta siswa untuk menulis dan memperhatikan penggunaan aspek mekanik menulis dengan benar, dan guru meminta siswa untuk menulis iklan yang telah ditonton ke dalam teks naratif di buku catatan mereka. Pada pertemuan sebelumnya, kegiatan tersebut dilakukan 40% dan 50% indikator kegiatan sedangkan pada pertemuan ini dilakukan sekitar 80% indikator kegiatan. Sementara itu ada satu kegiatan yang masih sama pada pertemuan sebelumnya dimana kegiatan dilakukan sekitar 50% indikator kegiatan. Kegiatan tersebut adalah guru mengamati penjelasan siswa terhadap iklan yang telah ditonton.

Kemudian pada kegiatan pasca mengajar, terdapat dua kegiatan yang menunjukkan peningkatan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ini. Peningkatan tersebut meliputi pemeriksaan tingkat pemahaman siswa dalam menulis melalui menulis teks naratif oleh siswa seperti gagasan, tulisan tangan, ejaan, dan tanda baca, serta membuat kesimpulan dan memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan satu kegiatan yang sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu kegiatan menyapa siswa dan mengakhiri kelas. Akhirnya proses belajar mengajar pada pertemuan ini berjalan dengan baik.

Sementara itu, aktivitas siswa juga baik dan menunjukkan beberapa peningkatan. Pada kegiatan pra pembelajaran, ada dua kegiatan yang masih sama dengan pertemuan sebelumnya, dimana kegiatan tersebut siswa menanggapi salam guru, dan siswa menanggapi daftar hadir, dan tentang kondisi mereka. Sedangkan ada satu kegiatan yang diikuti oleh separuh siswa, kegiatan itu adalah siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari dan manfaat mempelajari materi tersebut. Selain itu, ada satu kegiatan pada pertemuan sebelumnya yang tidak diikuti sama sekali oleh siswa, namun pada pertemuan ini kegiatan tersebut diikuti setengah dari siswa yang mengikuti.

Pada kegiatan sambil mengajar terdapat lima kegiatan dari delapan kegiatan yang diikuti oleh sebagian besar siswa. Dan ada dua kegiatan yang diikuti oleh semua siswa, kegiatan tersebut adalah siswa memperhatikan penjelasan guru tentang menulis teks naratif, cara menulisnya, iklan, dan hubungan keduanya, dan siswa menulis sesuai dengan instruksi dari guru. Selain itu hanya ada satu kegiatan yang masih sama dengan pertemuan sebelumnya kegiatan tersebut diikuti oleh sebagian besar siswa, yaitu kegiatan tersebut siswa membentuk empat kelompok dan duduk pada posisinya.

Kemudian pada kegiatan pasca mengajar, ada satu kegiatan yang diikuti oleh sebagian besar siswa, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan pemahamannya terhadap menulis melalui menulis teks naratif dengan benar sesuai dengan instruksi. Kemudian, dua kegiatan lainnya masih sama dengan pertemuan pertama, yaitu kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa dan satu kegiatan yang diikuti oleh sebagian besar siswa. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar pada pertemuan ini berjalan dengan baik.

Dari hasil rata-rata skor tes siswa (postes siklus II), peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks naratif dengan menggunakan iklan meningkat dan memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil rata-rata nilai tes siswa atau postes siklus satu dan siklus dua berbeda, pada siklus I siswa mendapat nilai rata-rata tes 53,16, sedangkan pada siklus II siswa mendapat nilai rata-rata tes 72,66. Artinya ada peningkatan nilai dan siswa memenuhi kriteria keberhasilan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan temuan penelitian, standar keberhasilan dilihat dari dua sisi yaitu proses dan produk.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada siklus I dan siklus II peneliti mengadakan dua kali pertemuan untuk mengajarkan siswa cara menulis teks naratif menggunakan iklan. Sebelum melakukan siklus I, guru memberikan pre-test kepada siswa. Pada siklus I dan siklus II penggunaan iklan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang meningkat dari siklus I sampai siklus II. Pada pre-test nilai rata-rata siswa adalah 45,33 dan tidak memenuhi kriteria keberhasilan. Sedangkan pada postes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 53,16 yang

berarti ada peningkatan pada postes siklus I namun masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Selanjutnya pada post test siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,66 dan memenuhi kriteria keberhasilan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa iklan sebagai materi autentik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif di SMAS Plus Nurul Ulum.

2. Kemudian, penggunaan iklan dalam menulis teks naratif dapat membuat situasi kelas ini menjadi lebih aktif dari sebelumnya. Hasil observasi checklist menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I aktivitas guru selama proses belajar mengajar berada pada level baik dan aktivitas siswa berada pada level cukup. Persentase skor aktivitas guru sebesar 72,66% dan persentase skor aktivitas siswa sebesar 63,33%. Oleh karena itu berarti pada siklus ini kegiatan siswa tidak berhasil, hal ini dikarenakan beberapa kegiatan tidak diikuti oleh semua siswa. Pada pertemuan pertama, guru meninggalkan kegiatan. Selain itu, dua kegiatan lainnya tidak diikuti siswa karena guru tidak melakukan kegiatan dengan baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berada pada level sangat baik. Nilai persentase untuk aktivitas guru adalah 95,33% dan untuk aktivitas siswa adalah 94,66%. Sehingga berarti pada siklus ini kegiatan siswa berhasil dan memenuhi kriteria keberhasilan. Dengan demikian penerapan iklan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis khususnya teks narrative dapat dikatakan berhasil pada siklus II ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anderson, M and Anderson, K, *Text Types in English*. Melbourne, Macmillan, 2003.
- [2] Arthur Asa Berger, *Media and Communication Research Methods: An Introduction to Qualitative and Quantitative Approaches*. London, Sage publications, 2011.
- [3] C Robert, Biklen and Bogdan, *Quantitative Research for Education on Introduction on Theory and Methods*. Londen, Boston, 1982.
- [4] Clause, Barbara Fine , *patterns For a Purpose: A Rhetorical Reader 3rd edition*. New York, The McGraw-Hill, 2003.
- [5] E Zemach, Dorothy & Lisa A Rumisek, *Academic Writing*. New York, Macmillan, 2005.
- [6] Freeman-Lassen, *Techniques and principles in Language Teaching*. Oxford, Oxford University Press, 2000.
- [7] Gebhard, *Teaching English as a foreign language: A teacher self-development and methodology*. Ann Arbor, The University of Michigan Press, 1996.
- [8] Heaton, B.J, *Writing English Test*. London, Logman Group Limited, 1975.
- [9] Kember, David, *Action Learning and Action Research*. London, Kogan Page Ltd, 2000.
- [10] M.A, Morrisan, *Periklanaan Komukasi Perikalan Terpadu*. Jakarta, Kencana, 2010.
- [11] Mills, Geoffrey E, *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Ohio, Merrill Prentice Hall, 2003.
- [12] Suhirman, *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis&Praktis)*. (Mataram, Sanabila, 2021).
- [13] Saldana, Miles & Humberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook edition 3*. USA, Sage publication, 1992.
- [14] Sugiyono, *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, ALFABETA, 2013.
- [15] W. Creswell, John, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California, SAGE publications, Inc 1994.